

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Salah satu faktor penting yang berpengaruh terhadap kualitas atau taraf sumber daya manusia adalah pendidikan. Pendidikan juga menjadi penentu kemajuan suatu bangsa. Dunia pendidikan khususnya pada sebuah pembelajaran terdapat bagian terpenting didalamnya yaitu adanya kurikulum. Apabila dilihat dari standar nasional pendidikan, kurikulum adalah bagian dari standar isinya. Isi disini ialah sebuah pokok pikiran yang dijadikan pijakan dan pedoman ketikan akan merancang kegiatan belajar mengajar di sekolah. Sekolah akan mengalami kebingungan terkait dengan arah pembelajaran jika tanpa adanya kehadiran kurikulum. Kurikulum wajib ada di semua tingkatan pendidikan, mulai dari PAUD hingga perguruan tinggi, supaya pembelajaran menjadi sistematis dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.²

Wabah pandemi Covid-19 yang melanda di Indonesia telah membawa banyak dampak dan perubahan di berbagai sektor. Diantaranya yaitu perubahan yang terjadi di bidang pendidikan. Pandemi Covid-19 tersebut menjadi kondisi yang memberikan dampak pada ketertinggalan pembelajaran yang tidak sama terhadap tercapainya kompetensi peserta didik. Guru serta peserta didik merasakan materi pelajaran yang ada dalam kurikulum 2013 menjadi beban yang berat untuk dipenuhi. Karena materi yang banyak perlu diselesaikan hanya dengan jangka waktu 1 tahun

² Lina Eka Retnaningsih and Ummu Khairiyah, "Kurikulum Merdeka Pada Pendidikan Anak Usia Dini," *SELING: Jurnal Program Studi PGRA* 8, no. 2 (2022): 143–58, <http://jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/seling/article/view/1223>.

ajaran. Hal tersebut berdampak pada proses pelaksanaannya yang menjadikan guru lebih terfokus pada penyelesaian rencana pembelajaran dibanding dengan pemahaman peserta didik. Selain itu, sistem pembelajaran selama ini dalam proses belajarnya dirasa sangat kaku dalam mengajar, yang mana dalam penerapannya kebanyakan peserta didik lebih banyak mendengarkan dan guru menjelaskan. Dengan begitu sistem tersebut hanya menekankan dalam pengetahuan, namun kurang dalam ketrampilan, sedangkan dapat diketahui lingkup dalam pendidikan meliputi, sikap, pengetahuan, dan keterampilan.³

Berdasarkan kondisi tersebut, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nadiem Anwar Makarim menggagas kebijakan merdeka belajar yang menghasilkan beberapa produk. Dikeluarkan sebuah kebijakan yang menjadi pemulihan pembelajaran berkaitan dengan pengimplementasian kurikulum. Pengembangan kurikulum tersebut adalah Kurikulum Merdeka. Dasar dari adanya kebijakan pengembangan Kurikulum 2013 Revisi ke Kurikulum Merdeka yaitu Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 pada tanggal 10 Februari 2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam rangka Pemulihan Pembelajaran yang berisi 13 poin. Keputusan tersebut dijadikan dasar, payung hukum, serta dijadikan rujukan oleh sekolah-sekolah, madrasah, dan lembaga pendidikan atau lembaga-lembaga yang melaksanakan implementasi kurikulum merdeka di Indonesia. Selain itu, Kurikulum Merdeka diharapkan juga dapat mengejar ketertinggalan pendidikan Indonesia dari negara-negara lain.⁴

³ Amalia, I. D. *Implementasi Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan mutu pembelajaran fiqih di MAN 1 Nganjuk* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Maliki Ibrahim, 2023).

⁴ Tajeri Khoirurrijal, Fadriati, et al., *Pengembangan Kurikulum Merdeka*, Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi. hal 12

Merdeka belajar adalah kemerdekaan berpikir. Esensi kemerdekaan berpikir ini harus ada dan mulai pada guru lebih dahulu. Tanpa ada kemerdekaan berpikir pada guru akan sukar ada kemerdekaan berpikir pada siswa sehingga menghasilkan siswa yang unggul, kritis, kreatif, kolaboratif, inovatif, serta partisipasi pada masa yang akan datang.⁵ Selain itu merdeka belajar membangun suasana yang membahagiakan dalam belajar dan pembelajaran, mengontruksi kemerdekaan berpikir guru dan siswa, yang menjadikan siswa sebagai subyek utama pendidikan, serta memfasilitasi cara belajar siswa yang membebaskan sehingga menjadi lebih kritis, kreatif, dan inovatif dalam mempelajari materi pembelajaran.⁶

Kurikulum merdeka dapat memadukan pembelajaran sesuai dengan karakter peserta didik. Selain itu, kurikulum merdeka dapat memfokuskan peserta didik untuk mengeksplorasi materi-materi yang esensial yang tidak terdapat dalam kurikulum sebelumnya. Kurikulum merdeka memberikan kebebasan kepada para guru untuk menghasilkan perangkat ajar yang disesuaikan dengan kebutuhan para peserta didik. Selanjutnya, para guru akan mendapatkan dukungan digital sebagai referensi dalam mengembangkan praktik mengajar secara mandiri.⁷

Dalam proses implementasi kurikulum, guru merupakan salah satu bagian terpenting. Guru dalam program merdeka belajar menunjukkan diri sebagai penggerak yang menjadi kunci dari sebuah merdeka belajar. Kurikulum merdeka ialah sistem pembelajaran secara alami untuk dapat menggapai apa yang

⁵ Siregar N, Sahirah R, Harahap AA. *Konsep Kampus Merdeka Belajar di Era Revolusi Industri 4.0*. (Fitrah J Islam Educ, 2020). 1(1):141–157.

⁶ Bahar, H., & Sundi, V. H. *Merdeka Belajar untuk Kembali Pendidikan pada Khittahnya*. (Prosiding Samasta, 2020).115-122

⁷ Anasthalia, Fadila, 2023, *Persepsi Guru Tentang Penerapan Kurikulum Merdeka Di Pendidikan Anak Usia Dini*. Skripsi (S1) thesis, Universitas Muhammadiyah Ponorogo.

disebut dengan kemerdekaan. Nilai utama dari kurikulum ini adalah belajar tanpa terpaksa, tidak stress, bebas berinovasi dan berkreasi, serta tidak terikat dengan apapun.⁸

Sebagai penggerak merdeka belajar, guru harus berperilaku dengan penuh semangat, aktif, kreatif, dan inovatif. Guru juga harus memiliki kemampuan untuk menjadi fasilitator perubahan yang ada di sekolah, termasuk kemampuan untuk menguasai dan mengajar secara efektif di kelas serta kemampuan untuk membangun lingkungan yang positif dengan menciptakan kebersamaan dengan peserta didik. Kemudian, untuk menunjang cara mengajar guru juga harus dapat memanfaatkan beragam teknologi serta pengajar juga harus berlatih untuk memperbaiki kekurangan yang ada selama kegiatan pembelajaran berlangsung.⁹

Pembaruan terkait kebijakan Merdeka Belajar sebagai tenaga pendidik perlu mengintropeksikan diri supaya memadukan dengan perkembangan zaman seperti yang dirasakan saat ini. Hal tersebut dilakukan oleh guru supaya tidak kalah saing dengan peserta didiknya terkait dengan pemanfaatan teknologi dan informasi. Namun, di tengah maraknya perubahan yang begitu cepat dikarenakan akses yang semakin mudah, guru sebagai penggerak harus dapat menanamkan nilai-nilai yang baik kepada peserta didiknya.¹⁰

Buku Tahapan Implementasi Kurikulum yang diterbitkan oleh Kemendikbud Ristek disebutkan bahwa Kurikulum Merdeka memberi keleluasaan dalam pengimplementasiannya sesuai dengan kesiapan. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dibagi menjadi 3 kategori. yaitu Mandiri Belajar. Mandiri Berubah, dan

⁸ Saleh, M. (2020). *Merdeka belajar di tengah pandemi Covid-19*. In Prosiding Seminar Nasional Hardiknas (Vol. 1, pp. 51-56).

⁹ Mulyasa, H. E, *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar*, (Bumi Aksara, 2021), hal 3.

¹⁰ *Ibid.* hal 4.

Mandiri Berbagi.¹¹ Struktur kurikulum di jenjang sekolah menengah pertama (SMP) dibagi menjadi 1 fase, yaitu Fase D untuk kelas VII, VIII, dan IX. Bahasa Indonesia adalah salah satu mata pelajaran umum yang harus diajarkan dalam struktur kurikulum SMP Fase D.

Pada Kurikulum Merdeka mata pelajaran Bahasa Indonesia menggunakan pendekatan pembelajaran Bahasa berbasis literasi. Dalam pembelajaran Bahasa berbasis literasi berhubungan dengan teks, kemampuan memahami teks tersebut tidaklah mudah apa lagi pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP). Adapun, teks yang diajarkan pada kelas VII SMP adalah teks deskripsi, teks puisi rakyat, teks cerita fantasi (teks naratif), teks prosedur, teks berita, teks tanggapan, serta surat pribadi dan surat resmi. Selain itu dalam buku bahasa Indonesia untuk siswa SMP kelas VII kegiatan menulis atau dalam kurikulum merdeka disebut dengan memproduksi teks. Kegiatan tersebut merupakan kegiatan paling akhir untuk materi teks berita setelah pengenalan akan semua teori kebahasaan. Sebagai suatu keterampilan yang kompleks, kegiatan menulis tidak bisa dilakukan sekali. Keterampilan tersebut memerlukan latihan yang berulang-ulang sehingga dikatakan mampu menulis.

Berita adalah laporan tercepat tentang sebuah peristiwa yang berupa ide atau fakta terbaru yang benar, menarik dan penting bagi sebagian besar khalayak. Teks berita adalah informasi yang faktual, yang berisikan fakta tentang suatu kejadian yang sebenarnya, berita tersebut dikemas berdasarkan aturan dan unsur yang berlaku. Oleh karena itu, menulis teks berita adalah menulis informasi yang faktual, terbaru, dan luar biasa yang disampaikan melalui media masa, yang ditulis dengan aturan yang berlaku sesuai dengan unsur, struktur, bahasa sebuah teks berita, ejaan, dan

¹¹ Ristek, K. *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2021), 1-108.

struktur kalimat dalam teks berita, sehingga informasi yang diberikan mudah dipahami oleh pembaca.¹² Dalam kurikulum merdeka, teks berita termasuk kedalam capaian pembelajaran (CP) yang harus dicapai selama pembelajaran yakni peserta didik mampu menulis gagasan, pikiran, pandangan, arahan, atau pesan tertulis untuk berbagai tujuan secara logis, kritis, dan kreatif. Capaian pembelajaran tersebut merupakan capaian pembelajaran yang harus dicapai peserta didik pada setiap fase, terutama di materi teks berita.

Implementasi disamping dipandang sebagai sebuah proses, implementasi juga dipandang sebagai penerapan sebuah inovasi dan senantiasa melahirkan adanya perubahan kearah inovasi atau perbaikan, implementasi dapat berlangsung terus menerus sepanjang waktu. Nana Syaodih sebagaimana dikutip oleh Syaifuddin mengemukakan bahwa proses implementasi setidaknya ada tiga tahapan atau langkah yang harus dilaksanakan, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.¹³ Implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran di beberapa sekolah menunjukkan adanya peningkatan. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Amelia dkk (2023) di SMP Muhammadiyah 19 Sawangan, Rosantika (2023) di SMAN 1 Surakarta, Irma (2023) di MAN 1 Nganjuk, Janathin dan Amir (2023) di SMPN 3 Pariaman, serta Asih Andriyati di SMPN 1 Puri Mojokerto (2023).

Untuk memaksimalkan kemampuan siswa dalam menulis teks berita, siswa membutuhkan strategi pembelajaran yang tepat yang membuat siswa merasa nyaman saat belajar. Sehubungan

¹²Putri, W., & Ratna, E. (2020). Korelasi Keterampilan Menyimak Teks Berita Dengan Keterampilan Menulis Teks Berita. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 8(3), 461-468.

¹³ Syaifuddin, *Design Pembelajaran dan Implementasinya*, (Ciputat: PT. Quantum Teaching, 2006), hal. 100

dengan masalah ini, guru memainkan peran penting dalam keberhasilan siswa. Guru perlu menemukan strategi yang tepat untuk digunakan dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, guru harus pandai memilih dan menerapkan strategi dengan bijak dan memastikan hasil memuaskan. Selain itu, bahan ajar juga berperan penting. Menurut Risdiawati, bahan ajar dimaksudkan untuk memperjelas pemahaman, membangkitkan minat, dan menunjukkan keselarasan dan kreativitas.¹⁴

Berdasarkan hal di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pelaksanaan pembelajaran yang digunakan guru dalam membelajarkan menulis teks berita di kelas VII SMPN 2 Kademangan Blitar dengan mengimplementasikan kurikulum merdeka. Lokasi penelitian ini dipilih karena kurikulum merdeka lebih baik atau relevan dengan fokus penelitian. Hal ini didasarkan karena desain kurikulum di SMPN 2 Kademangan Blitar yang inovatif seperti pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran berbasis penyelidikan atau pembelajaran berbasis kompetensi. Selain itu SMPN 2 Kademangan merupakan salah satu sekolah yang telah menjalankan kurikulum merdeka kurang lebih dua tahun. Kelas yang menjalankan kurikulum merdeka di SMPN 2 Kademangan Blitar masih di kelas VII dan VIII, sedangkan untuk kelas IX masih melanjutkan kurikulum 2013.

Peneliti memilih salah satu kelas yang sudah menerapkan kurikulum merdeka yakni kelas VII karena untuk memudahkan penelitian ini, dikarenakan apabila populasinya semua siswa SMPN 2 Kademangan akan mengalami kesulitan dalam pengumpulan data. Alasan yang lain yaitu sesuai fokus penelitian dan materi yang digunakan berada di kelas VII yaitu teks berita. Disamping itu, peneliti memilih teks berita karena selain melatih

¹⁴ Risdiawati dkk. *Pengembangan Bahan Ajar Tulisan Arab-melayu*. (Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan, 2016), 1(6), 1002-1007.

keterampilan menulis, juga berita merupakan isu yang lagi fenomenal seperti isu pemilu sekarang ini. Sehingga peneliti tertarik meneliti bagaimana kurikulum merdeka belajar di SMPN 2 Kademangan Blitar dalam keberhasilan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian dari kegiatan belajar mengajar menulis teks berita yang diharapkan mencapai capaian pembelajaran (CP). Dengan demikian, peneliti mengambil judul “*Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Pembelajaran Menulis Teks Berita di Kelas VII SMPN 2 Kademangan Blitar*”. Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMPN 2 Kademangan Blitar dapat diamati sebagai salah satu pembelajaran yang telah disesuaikan dengan kurikulum merdeka belajar.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Sebagaimana telah dijelaskan pada konteks penelitian, maka penelitian ini difokuskan pada implementasi kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran menulis teks berita di kelas VII SMPN 2 Kademangan Blitar.

Setelah memahami fokus penelitian di atas, maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitiannya sebagai berikut.

1. Bagaimana implementasi kurikulum merdeka belajar dalam proses perencanaan pembelajaran menulis teks berita di SMPN 2 Kademangan Blitar?
2. Bagaimana implementasi kurikulum merdeka belajar dalam proses pelaksanaan pembelajaran menulis teks berita di SMPN 2 Kademangan Blitar?
3. Bagaimana implementasi kurikulum merdeka belajar dalam proses penilaian pembelajaran menulis teks berita di SMPN 2 Kademangan Blitar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian diatas maka tujuan penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana implementasi kurikulum merdeka belajar dalam proses perencanaan pembelajaran menulis teks berita di SMPN 2 Kademangan Blitar.
2. Untuk mendeskripsikan bagaimana implementasi kurikulum merdeka belajar dalam proses pelaksanaan pembelajaran menulis teks berita di SMPN 2 Kademangan Blitar.
3. Untuk mendeskripsikan bagaimana implementasi kurikulum merdeka belajar dalam proses penilaian pembelajaran menulis teks berita di SMPN 2 Kademangan Blitar.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini dibagi menjadi dua macam yaitu kegunaan teoritis dan kegunaan praktis. Kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat bermanfaat sebagai khazanah untuk menambah keilmuan dan mampu memberikan sumbangan pemikiran mengenai pelaksanaan proses pembelajaran menulis teks berita di jenjang SMP yang relevan dengan kurikulum merdeka belajar.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis yang dapat diperoleh dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

- a. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai patokan atau acuan oleh sekolah untuk melakukan evaluasi dan pengembangan implementasi kurikulum merdeka belajar.

- b. Bagi guru/pendidik, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai patokan atau acuan dalam proses pembelajaran menulis teks berita yang terkait dengan kurikulum merdeka belajar oleh guru. Hal tersebut bertujuan untuk meningkatkan ketercapaian tujuan pembelajaran.
- c. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran bagaimana proses pembelajaran menulis teks berita yang relevan dengan kurikulum merdeka belajar. Oleh karena itu, siswa akan mendapatkan kemampuan yang dapat meningkatkan kemampuannya dalam menguasai materi teks berita.
- d. Bagi peneliti lain, penelitian ini diharapkan dapat memberi referensi terhadap peneliti lain dalam mengkaji permasalahan yang sama. Dengan demikian temuan-temuan dalam penelitian selanjutnya dapat melengkapi penelitian ini guna meningkatkan dan memajukan bidang pendidikan, terutama dalam pembelajaran menulis teks berita.

E. Penegasan Istilah

Agar penelitian ini dimanfaatkan sebagaimana mestinya dan juga menghindari kesalahan tafsir, maka peneliti mendefinisikan beberapa istilah yang berhubungan dengan penelitian ini baik secara konseptual maupun operasional antara lain.

1. Penegasan Istilah Konseptual

a. Implementasi

Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap sempurna. Menurut Nurdin Usman, implementasi

adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.¹⁵ Proses implementasi setidaknya ada tiga tahapan atau langkah yang harus dilaksanakan, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.¹⁶

b. Kurikulum merdeka belajar

Kurikulum Merdeka Belajar merupakan kurikulum yang memiliki konsep untuk memantik kemandirian siswa. Kemandirian berarti bahwa setiap siswa memiliki kebebasan untuk mempelajari apa yang mereka pelajari, baik melalui pendidikan formal maupun non-formal. Kurikulum ini juga menuntut kreatifitas dari guru dan siswa.¹⁷

c. Teks berita

Berita adalah teks yang berisi tentang peristiwa yang terjadi dan dipublikasikan di media massa, baik media cetak, media elektronik, maupun laman daring. Selain itu teks berita merupakan teks yang memuat kabar atau informasi, terutama yang bersifat resmi dan fakta. Teks berita merupakan salah satu mata pelajaran kelas VII di jenjang SMP.¹⁸

¹⁵ Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Jakarta: Grasindo, 2002), hal.70.

¹⁶ *Ibid*, hal.100.

¹⁷ Manalu, dkk. Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar. Dalam Suharyanto, A. *Prosiding Pendidikan Dasar*. (Medan: Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Medan, 2022), 80.

¹⁸ Churin In Nabilah, *Tekun Berbahasa Indonesia*, (Sukabumi: Farha Pustaka, 2020), hlm 101.

2. Penegasan Istilah Operasional

Berdasarkan keterangan konseptual di atas, maka yang dimaksud dari “Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Menulis Teks Berita di Kelas VII SMPN 2 Kademangan Blitar” merupakan penelitian untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan dan penilaian/evaluasi kurikulum merdeka belajar yang dilakukan guru terhadap siswa dalam pembelajaran menulis teks berita di kelas VII SMPN 2 Kademangan Blitar.

F. Sistematika Pembahasan

Proses penelitian ini tentu disusun menggunakan sistematika yang baik agar mendapatkan hasil sesuai dengan kaidah. Oleh karena itu, peneliti menulis sistematika pembahasan penelitian sebagai berikut.

1. Bagian Awal

Bagian ini terdiri dari halaman judul, persetujuan, pengesahan, pernyataan keaslian, daftar lambang dan singkatan, daftar lampiran, abstrak, dan daftar isi.

2. BAB I (Pendahuluan)

Pada bab ini membahas mengenai konteks penelitian, identifikasi masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

3. BAB II (Kajian Pustaka)

Pada bab ini membahas mengenai teori-teori yang berhubungan dengan objek penelitian, yang berisi landasan teori, penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian.

4. BAB III (Metode Penelitian)

Pada bab ini membahas mengenai rancangan dari penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik

pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, instrumen penelitian, dan tahap-tahap penelitian.

5. BAB IV (Hasil Penelitian)

Pada bab ini membahas mengenai penelitian yang sedang dilakukan.

6. BAB V (Pembahasan)

Pada bab ini membahas mengenai penelitian yang sedang dilakukan.

7. BAB VI (Penutup)

Pada bab ini membahas mengenai simpulan dan saran dari hasil penelitian dan pembahasan.

8. Daftar rujukan dan lampiran-lampiran.